

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi menyangkut tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk menggambarkan kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor untuk mengetahui gambaran keuangan perusahaan. Oleh karena itu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus dibuat secara benar, disajikan dengan jujur, bebas dari salah saji, dan sesuai dengan fakta informasinya (Tussiana & Lastanti, 2016).

Laporan keuangan harus disajikan secara wajar dan berintegritas tinggi sesuai dengan persyaratan penyajian laporan keuangan dalam PSAK No 1 tahun 2017 agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Integritas laporan keuangan adalah laporan yang menampilkan informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan secara wajar dan jujur dalam menginformasikan keadaan yang sebenarnya (Amrulloh, 2016).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tahun 2017 mengenai kerangka konseptual pelaporan keuangan terdapat karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna yaitu karakteristik kualitatif fundamental meliputi : informasi laporan

keuangan harus bersifat relevan dan dapat direpresentasikan secara tepat. Selain kualitatif fundamental, laporan keuangan tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif peningkat yaitu terbanding (*comparable*), terverifikasi (*verifiable*), tepat waktu (*timely*), serta terpaham (*understandable*).

Laporan keuangan yang memiliki integritas harus memenuhi kualitatif fundamental dan kualitatif peningkat tersebut Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat diandalkan karena penyajiannya yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan dua kriteria yaitu diukur dengan menggunakan konservatisme serta diukur dengan keberadaan manipulasi dari laporan keuangan yang bisa diukur dengan manajemen laba. Sebagian besar auditor lebih tertarik dengan pelaporan keuangan yang bersifat konservatisme. Konservatisme akuntansi adalah suatu reaksi hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan serta memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah dipertimbangkan. Prinsip konservatisme mempercepat pengakuan biaya dan rugi yang mungkin terjadi, memperlambat pengakuan pendapatan dan yang mungkin terjadi, serta menilai aset dengan nilai yang rendah dan kewajiban dengan nilai yang tinggi (Enni Savitri, 2016).

Konservatisme digunakan sebagai proyeksi dari integritas laporan keuangan karena Informasi yang terdapat dalam konsep konservatisme dapat digunakan untuk

mengurangi tindakan manipulasi serta meningkatkan integritas laporan keuangan suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan yang berintegritas sangat penting bagi perusahaan, sebab informasi yang terdapat dalam laporan keuangan digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perusahaan dimasa yang akan datang. Namun pada kenyataannya hingga saat ini baik perusahaan dalam negeri maupun luar negeri serta jasa akuntan publik belum sepenuhnya menerapkan penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

Beberapa contoh kasus kecurangan mengenai penyajian laporan keuangan berintegritas yang pernah terjadi di perusahaan Amerika diantaranya yaitu kasus Enron, Satyam, American International Group inc, Worldcom, serta Tyco International yang bertujuan untuk menarik investor demi keberlangsungan perusahaan dalam persaingan bisnis (Nurdiniah, 2017). Kasus mengenai laporan keuangan yang disajikan tidak wajar juga pernah terjadi di Perusahaan Indonesia diantaranya kasus PT Pakuwon Jati Tbk, PT Sentul City Tbk, PT Wakita Karya, PT Kimia Farma Tbk, dan PT KAI. Adanya pesaing bisnis yang kuat menuntut pihak manajemen perusahaan agar mampu bersaing dan menarik para investor. Tekanan tersebut menjadikan manajemen berperilaku menyimpang dengan melakukan manipulasi laporan keuangan.

Menurut Kartika dan Nurhayati (2018) manipulasi laporan keuangan dilakukan untuk meningkatkan keuntungan suatu perusahaan dalam laporan keuangan. Contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang pernah terjadi tahun 2013 yaitu PT Bakrieland Development Tbk, yang tidak mengungkapkan kewajiban jangka

panjang yang sebenarnya dalam laporan keuangan. Perusahaan memiliki hutang obligasi sebesar US\$ 155 juta dan tidak dapat membayar saat jatuh tempo. Otoritas Jasa Keuangan akhirnya mendesak agar perusahaan segera memberikan laporan terbuka kepada publik karena sebagai perusahaan terbuka seharusnya mengungkapkan semua informasi terkait dengan perusahaan (Indrasari dkk, 2016).

Selain itu kasus yang terjadi pada tahun 2016 menimpa PT Hanson Internasional Tbk, OJK menetapkan sanksi kepada direktur utama PT Hanson Internasional Tbk Benny Tjokro sebesar Rp 5 miliar terkait kasus pelanggaran terkait Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44) dalam penjualan kavling siap bangun senilai Rp 732 miliar. Tidak hanya Dirut, OJK juga menetapkan perseroan PT hanson internasional Tbk melakukan pelanggaran serta menjatuhkan denda sebesar Rp 500 juta. Sebab PT Hanson Internasional diketahui tidak mengungkapkan perjanjian jual beli kavling siap bangun di perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli terkait penjualan Kasiba dalam laporan keuangan tahun 2016.

Adanya kasus manipulasi laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan bahwa kurangnya penyajian laporan keuangan yang berintegritas dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan. Hal tersebut menjadikan kredibilitas suatu perusahaan diragukan dan akan menjadi masalah dikemudian hari. Oleh karena itu semua informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memiliki integritas tinggi agar tidak menyesatkan dan merugikan para pengguna laporan keuangan.

Peran akuntan publik selaku pihak independen dianggap sangat penting dalam memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan serta dianggap profesi kepercayaan masyarakat sebagai pihak yang dinilai akan meningkatkan integritas laporan keuangan (Tussiana & Lastanti, 2016). Independensi auditor merupakan sikap mental seorang auditor yang tidak dipengaruhi dan dikendalikan oleh pihak lain. Independensi auditor sangat penting karena laporan keuangan yang berintegritas akan dihasilkan oleh auditor yang memiliki sikap independen dan tidak melakukan kecurangan yang disebabkan adanya hubungan khusus antara auditor dengan kliennya (Fitrawansyah, 2018). Dalam penelitian Putra dan Muid (2012) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian Tussiana dan Lastanti (2016) serta Fitrawansyah (2018) menyatakan independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mengurangi kemungkinan adanya kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan serta menambah kredibilitas laporan keuangan (Tussiana & Lastanti, 2016). Dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor harus melaksanakan prosedur sesuai dengan ketentuan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dalam pengambilan keputusan. Jasa akuntan publik yang berkualitas akan menghasilkan kualitas audit yang berintegritas. Penelitian Tussiana dan Lastanti (2016), Qonitin (2018) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan

sedangkan penelitian Irawati (2016) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, perusahaan dapat menggunakan auditor yang berpengalaman pada bidang industri sejenis dengan perusahaan tersebut atau yang disebut dengan spesialisasi industri auditor. Spesialisasi industri auditor dilakukan oleh KAP dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi auditor dalam menyediakan jasa audit yang lebih berkualitas. Dengan spesialisasi industri menjadikan auditor memberikan jasa audit yang berkualitas lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang diberikan serta memiliki integritas (Yulinda, 2016). Dalam penelitian Fajaryani (2015), Kartika dan Nurhayati (2018) menyatakan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan penelitian Yulinda (2016), Tussiana dan Lastanti (2016) menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pihak manajemen bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang integritas tinggi, karena laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada para prinsipal yang telah mempercayakan pihak manajemen untuk mengelola suatu perusahaan. Manajemen mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan integritas laporan keuangan adalah dengan menilai kinerja *corporate governance* dalam perusahaan tersebut. *Corporate governance* adalah suatu sistem yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan

lainnya. Penerapan *Corporate Governance* yang lemah menyebabkan mudah terjadinya suatu kecurangan.

Komisaris independen menurut Peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015 adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam penelitian Indrasari dkk. (2016), Irawati (2016) dan Nurdiniah (2017) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Amrulloh (2016), Kartika dan Nurhayati (2018), Qonitin (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah sebuah komite yang terdiri dari sekelompok orang yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu fungsi dan tugas dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja direksi dan tim manajemen sesuai dengan prinsip corporate governance. Dalam peraturan OJK nomor 55/POJK.04/2015, disebutkan bahwa komite audit mempunyai anggota paling sedikit 3 orang (tiga orang) yang berasal dari komisaris independen dan pihak luar dari perusahaan. Menurut penelitian Amrulloh (2016) dan Yulinda (2016) menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh positif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan sedangkan menurut Indrasari dkk. (2016), Nurdiniah (2017), Kartika dan Nurhayati (2018), menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank yang mana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Menurut Ariantoni (2017) presentase saham yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dapat menyebabkan adanya akualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Dalam penelitian Amrulloh (2017), Ariantoni (2017), Kartika dan Nurhayati (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan menurut penelitian Nurdiniah (2017) dan Qonitin (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Financial distress* (kesulitan keuangan) merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami masalah, krisis, atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* adalah perusahaan yang saat ini sedang mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memuhi kewajibannya kepada kreditur. *Financial distress* dapat dialami oleh semua perusahaan, jika negara perusahaan tersebut beroperasi sedang mengalami krisis ekonomi. Penelitian Ariantoni (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian Haq, Suzan dan Muslih (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Indrasari dkk. (2016) *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Tussiana dan Lastanti (2016) yang meneliti mengenai pengaruh independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor dan *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penulis menambahkan variabel *financial distress* / kesulitan keuangan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap integritas laporan keuangan.

Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian juga difokuskan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* karena di Indonesia sektor *properti* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memungkinkan terjadi kecurangan, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya pengembang proyek yang membangun berbagai pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat perbelanjaan, gedung perkantoran dan lainnya (Annisya, 2016). Semakin berkembangnya suatu sektor, seperti sektor *property* dan *real estate* mendorong kemungkinan tindakan kecurangan yang mengakibatkan laporan keuangan yang kurang berintegritas. Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) sepanjang tahun 2017 sektor properti masuk tiga besar pengaduan terbanyak dengan presentase 9 persen dari total 642 pengaduan ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)).

Berdasarkan uraian diatas peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor, *Corporate Governance* dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan : Studi

Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang dikemukakan diatas ditemukan masalah masih adanya hasil yang tidak konsisten dari beberapa penelitian mengenai pengaruh seperti independensi, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “ Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai independensi auditor, kualitas audit, spesialisasi industri auditor, *corporate governance* dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan ? ”

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

6. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
7. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
7. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan informasi khususnya yang berkaitan tentang pengaruh integritas laporan keuangan.
  - b. Sebagai upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta khususnya yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna dalam pengambilan keputusan.
  - b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memahami faktor - faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat menggunakan laporan keuangan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
  - c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana terutama dalam bidang akuntansi, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut dengan

menambahkan variabel-variabel lain yang belum ada dalam penelitian ini.